

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif melalui studi kasus *Continuity of Care* pada Ny. A usia 22 tahun dari masa kehamilan trimester III, bersalin, masa nifas, dan bayi baru lahir dilakukan pemantauan secara intensif kepada Ny. A, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif sebagai deteksi dini untuk mengurangi faktor-faktor resiko yang dapat terjadi selama kehamilan, persalinan, masa nifas dan bayi baru lahir.

1. Asuhan Kehamilan

Asuhan kebidanan pada Ny. A selama kehamilan Ny. A memeriksakan kehamilannya secara teratur dan asuhan yang diberikan sesuai dengan standar pelayanan Antenatal care 10 T dilakukan kunjungan sebanyak 6 kali, Yaitu pada saat hamil muda 3x dan hamil tua 3x, kunjungan pada hamil tua yaitu usia kehamilan 34 minggu, usia kehamilan 36 Minggu serta usia kehamilan 38 Minggu, selama dilakukan asuhan kebidanan komprehensif dan Ny. A mengikuti saran serta anjuran bidan. Selama memberikan asuhan, tidak ditemukan masalah, adapun asuhan yang diberikan sesuai dengan teori sehingga tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Pada masa Kehamilan trimester III Ny.A bidan juga memberikan asuhan kebidanan komplementer yaitu dengan mengajarkan ibu untuk melakukan gymball agar membantu mempercepat penurunan kepala bayi,

2. Asuhan Persalinan

Asuhan persalinan pada Ny. A dilakukan pada tanggal 15 November 2024. Persalinan dilakukan secara pervaginam dan ibu mengalami robekan jalan lahir grade II dan dilakukan penjahitan dengan anastesi, adapun asuhan yang diberikan sesuai dengan teori sehingga tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Selain itu pada saat fase laten dan fase aktif persalinan bidan memberikan asuhan komplementer pada ibu yaitu pada fase laten bidan memotivasi ibu untuk melakukan gymball untuk membantu mempercepat turunnya kepala dan mengajarkan teknik relaksasi pernafasan untuk mnegurangi rasa sakit mules, serta pada fase aktif bidan mengajarkan keluarga untuk melakukan akupreusur dengan melakukan pijat di titik BL 32 yaitu titik pada *pang kuang su* yang bertujuan untuk meningkatkan kontraksi dan mempercepat persalinan.

3. Asuhan Bayi Baru Lahir

Asuhan kebidanan bayi baru lahir pada bayi Ny. A dilakukan secara komprehensif pukul 23.30 WIB, bayi lahir secara spontan, dalam keadaan normal, segera menangis kuat, tonus otot baik, seluruh tubuh bayi tampak kemerahan, dengan nilai Apgar score 8/9, jenis kelamin perempuan dengan berat lahir 3200 gram, panjang badan 50 cm, lingkar kepala 33 cm, lingkar dada 34 cm. Dari hasil pemeriksaan fisik bayi tidak didapatkan adanya kelainan. Adapun asuhan yang diberikan sesuai dengan teori sehingga tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Pada Asuhan bayi dilakukan kunjungan

Neonatus sebanyak 3 Kali yaitu pada waktu 6 jam di TPMB Bdn Lia Andriany S.ST, dan kunjungan 3 hari serta 14 Hari kunjungan kerumah Ny.A, bidan juga memberikan asuhan kebidanan komplementer yaitu dengan mengajarkan ibu untuk melakukan Massage bayi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayinya .

4. Asuhan Masa Nifas

Pada asuhan masa nifas dilakukan secara komprehensif pada Ny. A sejak 6 jam post partum dilakukan di TPMB bd Lia Andriany, S.ST, adapun asuhan 3 Hari, 14 Hari serta 42 hari melalui kunjungan rumah dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan teknik pendokumentasian SOAP. Kunjungan nifas Ny. A dilakukan sebanyak 4 kali. Hasil pemeriksaan masa nifas Ny. A yang dimulai pada kunjungan pertama sampai ke empat, pada kunjungan kedua ibu mengatakan ASI.nya sedikit yang keluar untuk mengatasinya bidan melakukan KIE tentang cara menyusui yang benar serta melakukan edukasi agar ibu bisa melakukan ASI Eksklusif Ibu dan keluarga setuju untuk melakukan ASI Eksklusif. Kunjungan berjalan dengan baik, ibu sangat kooperatif. Adapun asuhan yang diberikan sesuai dengan teori sehingga tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Bidan juga memberikan asuhan kebidanan komplementer yaitu dengan mengajarkan ibu dan suami untuk melakukan pijat oksitosin untuk membantu memperlancar Produksi ASI ,

5.2 Saran

Sehubungan dengan simpulan diatas, penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Institusi

Dapat meningkatkan kualitas dalam menambah referensi atau buku-buku tentang kebidanan terutama tentang fisiologi dan Patologis serta mempertahankan dalam melaksanakan pembelajaran asuhan komplementer dan herbal medik untuk memberikan pelayanan asuhan pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

2. Bagi Tempat Praktik Mandiri bidan (TPMB) Bdn Lia Andriany, S.ST

Diharapkan dapat mempertahankan mutu pelayanan dalam memberikan pelayanan asuhan pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir dan tetap mempertahankan pelayanan asuhan komplementer. Diharapkan pihak lahan dapat menerapkan 14 T segera agar penatalaksanaan ANC dapat berjalan lebih baik. Serta mengimplementasikan asuhan berdasarkan evidence based.

3. Bagi Klien

Diharapkan klien mendapatkan informasi dan edukasi yang jelas tentang kehamilan, persalinan, nifas dan asuhan bayi baru lahir sehingga asuhana yang sudah penulis berikan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga diharapkan membantu klien dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan kesehatannya, serta memberikan dukungan yang optimal kepada klien dalam melewati masa-

masa kehamilan, persalinan dan nifas, sehingga proses yang dijalani dapat berjalan secara fisiologis, serta Menambah wawasan dan pengetahuan pada ibu dan keluarga tentang proses kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir. Serta dapat menerapkan asuhan komplementer yang telah diberikan.

4. Bagi penulis

Diharapkan untuk penulis dapat terus menerapkan manajemen asuhan kebidanan secara komprehensif kepada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat lebih terampil dan tepat dalam menyelesaikan kasus secara komprehensif dan dapat menggali ilmu pengetahuan lebih dalam dan meningkatkan mutu pelayanan agar lebih terampil lagi serta dapat menjalin kerjasama yang baik dengan petugas kesehatan yang lain sehingga timbul suatu tim yang baik.

